

Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat Dalam Berdakwah

Monica Indriya Pramesti
Assyifa Qolbi Sanjaya
monicaindriya09@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstract

In the current era, preaching is not always about formal lectures that are held in mosques or face-to-face, but preaching in this era can be anywhere because technology is now increasingly sophisticated. The use of social media is now widely used as a tool for preaching, one of which is through the social media Youtube. Youtube is a social media platform where users can create and watch various videos. The object of this research is the da'wah carried out by Ustadz Adi Hidayat in general using data sourced from YouTube. The purpose of this study was to determine Ustadz Adi Hidayat's communication style in the descriptive preaching method with a content analysis approach.

Keywords: *Ustadz Adi Hidayat, Da'wah, Communication Style*

Abstrak

Di era sekarang berdakwah tidak selalu tentang ceramah formal yang dilakukan di masjid atau secara tatap muka langsung, namun dakwah di era sekarang bisa dimana saja karena teknologi sekarang semakin canggih. Penggunaan media sosial sekarang sudah marak digunakan untuk alat berdakwah, salah satunya adalah melalui media sosial Youtube. Youtube adalah platform media sosial yang penggunaannya dapat membuat, menonton berbagai klip video. Objek dalam penelitian ini adalah dakwah yang dilakukan ustadz Adi Hidayat secara umum menggunakan data yang bersumber dari youtube. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya komunikasi ustadz Adi Hidayat dalam berdakwah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi.

Kata Kunci: *Ustadz Adi Hidayat, Dakwah, Gaya Komunikasi*

A. PENDAHULUAN

Kata Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu da'a-yad'u-da'watan yang artinya ajakan, seruan, panggilan atau undangan¹. Dalam Islam kegiatan dakwah penting untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan serta menambah pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran beragama. Melaksanakan tugas dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim, hal ini tertera dalam Qur'an syrat Al-Imran: 104:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”*²

Dakwah memiliki beberapa aspek, yaitu da'i, mad'u, materi dan media. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan berdakwah. Da'i ialah seseorang yang menyerukan pesan dakwah baik secara lisan maupun tulisan. Mad'u ialah objek orang yang menerima pesan dakwah dari da'i. Materi adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i, dan media adalah alat yang menjadi penghubung penyampaian pesan dari da'i ke mad'u.

Hukum melakukan dakwah ialah wajib bagi seluruh umat manusia, namun sering kali ada yang salah mengartikannya, beberapa masih menganggap dakwah hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu saja, namun sekarang seiring berjalannya waktu dan pesatnya perkembangan teknologi saat ini dan maraknya penggunaan media sosial, banyak muncul tokoh-tokoh yang berdakwah dengan memanfaatkan media sosial guna tersampainya pesan yang mereka sampaikan.

Dalam ilmu komunikasi, komunikator dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Pesan yang disampaikan bisa berupa pesan verbal maupun non verbal, tergantung dengan konteks pesan yang akan disampaikan. Selain cara penyampaian pesan, gaya

¹ Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm.1

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002*, (Jakarta: Darus Sunnah, 2007), hlm.64

komunikator juga menjadi hal penting dalam menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pesan kepada komunikan, termasuk dalam berdakwah.

Dakwah dan komunikasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan sebab dakwah merupakan bagian dari komunikasi, hal yang membedakan keduanya adalah isi dari pesan yang disampaikan. Istilah komunikasi dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku, dapat juga diartikan sebagai cara untuk mengkomunikasikan ide, atau gagasan dengan cara berbincang, berpidato maupun menulis.³

Keberhasilan penyampaian pesan dipengaruhi oleh bagaimana gaya komunikasi komunikator. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi setiap individu dapat dipengaruhi oleh kondisi dan suasana hati sehingga setiap komunikator dapat memiliki macam-macam gaya komunikasi. Contoh ketika seseorang sedang bosan, sedih, atau senang. Seorang komunikator harus dapat memilih dan menggunakan gaya komunikasi yang tepat agar dalam menyampaikan pesan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Maka gaya komunikasi penting sebagai suatu ciri khas yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan pesan, dan mengetahui tanggapan dari seseorang yang diajak berkomunikasi.

Dakwah sebagai bagian dari komunikasi. Gaya komunikasi didukung oleh komunikasi yang baik dan efektif. Komunikasi efektif merupakan perpaduan antara sisi positif komunikasi konteks tinggi dan komunikasi konteks rendah yang ditandai dengan ketulusan, kejernihan, keterbukaan, keterusterangan, kesederhanaan dan kesantunan dalam berbicara.⁴ Secara teoritik Edward T. Hall menerangkan bahwa gaya komunikasi dapat dibedakan dalam bentuk gaya konteks tinggi dan gaya komunikasi konteks rendah. Komunikasi konteks tinggi biasanya lebih suka bicara secara implicit, tidak langsung dan suka basa-basi. Sementara gaya komunikasi konteks rendah biasanya digunakan oleh orang-orang yang

³ Hefni, Harjani, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hlm. 2

⁴ Deddy, Mulyana, *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 149

memiliki pola pikir linier (searah) dan bahasa yang digunakan langsung, lugas dan eksplisit.⁵

Dalam berdakwah sebagai da'i, perlu memahami dan memperhatikan gaya komunikasi yang efektif dan sesuai dengan mad'u agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dan terelaksasikan dalam kehidupan mad'u.

Maka gaya komunikasi penting sebagai suatu cara yang berbeda pada pribadi seseorang untuk menyampaikan maksud pesan dan untuk mengetahui respon dari seseorang yang diajak berkomunikasi. Sebagai seorang komunikator sekaligus seorang da'i yang baik, perlu memahami dan menguasai gaya komunikasi yang efektif dan sesuai dengan komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara menyeluruh dan pesan dakwah dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari komunikasi. Karena keilmuan yang tinggi saja kurang lengkap tanpa kemampuan menyampaikan pesan yang menarik bagi komunikasi.

Kemajuan teknologi yang pesat saat ini seperti dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Selain kemudahan yang diberikan juga membawa dampak negatif dalam perkembangannya. Contoh: dengan kemajuan teknologi setiap orang dapat lebih mudah menggali informasi dan ilmu pengetahuan melalui berbagai sumber dan banyak media. Namun, tidak sedikit juga yang kemudian kecanduan bermedia sosial, game online, atau mengakses hal yang kurang bermanfaat. Tidak sedikit pula masyarakat yang mulai menjauh dari ajaran agama sebab banyak terpapar berbagai isi media yang tidak islami. Maka disinilah peran da'i dibutuhkan guna menyeru dan menuntun kembali mereka pada ajaran Islam. Masalah lain muncul pada cara da'i menyampaikan materi dakwah, karena tidak sedikit da'i yang menyampaikan dakwah namun isi pesannya tidak sampai atau dipahami. Juga, tidak sedikit komunikasi (mad'u) yang merasa tidak tertarik menerima pesan dakwah hingga dakwah tidak berjalan dengan baik. Salah satu cara menarik komunikasi adalah dengan gaya komunikasi yang baik, efektif dan memanfaatkan media yang tengah berkembang saat ini seperti Youtube, Instagram, atau Facebook

Salah satu ustadz yang memanfaatkan media untuk berdakwah ialah ustadz Adi Hidayat.⁶ Beliau adalah ustadz yang digandrungi tidak hanya masyarakat luas, hingga artis

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 193-194

tanah air. Tiap dakwahnya selalu dihadiri banyak jama'ah, video dakwah beliau juga telah ditonton ribuan kali. Beliau dikenal berkat hafalannya yang kuat dan gaya dakwah yang khas. Namun, perjalanan dakwahnya tidak serta merta berjalan mulus pernyataan dakwah beliau sempat disandingkan dengan pernyataan dari ustadz lain yang bertentangan hingga menyebabkan keributan antara jama'ah, beliau juga di tahdzir oleh pihakpihak yang menyatakan ummat untuk menjauhi dan tidak mengambil ilmu dari ustadz Adi Hidayat dengan alasan yang bersangkutan adalah orang yang manhajnya bermasalah dan pemahamannya rusak meskipun pintar dan memiliki hafalan yang kuat hingga lagi-lagi menimbulkan perselisihan, dan beliau tanggapi untuk tidak saling berselisih dengan meminta agar medoakan yang mentadzir dan mengajak yang mentadzir untuk duduk bersama menjalin silaturahmi⁷.

Ustadz Adi Hidayat juga pendiri Quantum Akhyar Institute, sebuah yayasan yang bergerak dibidang studi Islam dan dakwah. Selain itu beliau juga aktif menjadi narasumber keagamaan baik ta'lim maupun seminar di berbagai kota di Indonesia. Berkat kekhasannya dan keaktifannya dalam berdakwah melalui media, beliau menjadi salah satu ustadz muda yang mendapat perhatian lebih dari berbagai kalangan masyarakat dan dari berbagai latar belakang yang berbeda hingga terkenal seperti sekarang, disenangi berbagai umur dan dianggap sukses dalam berdakwah. Bahkan sempat dipercaya mengisi acara ramadhan dan diwawancarai secara eksklusif mengenai sepak terjang dakwahnya selama ini oleh salah satu stasiun TV ternama.

Dalam segi keilmuan dan kepiawaian ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan dakwah juga tidak dapat diragukan lagi dapat dilihat dari cara penyampaian dan isi dari dakwahnya yang runtut dan sistematis. Beliau mampu menjelaskan secara teratur dengan tutur kata yang sopan dan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu beliau dikenal cerdas dan memiliki ingatan yang kuat sejak kecil, tidak sedikit pula buku keilmuan yang telah beliau tulis. Hal ini membuktikan beliau menguasai banyak bidang keilmuan khususnya Islam. Maka tidak heran jika tiap dakwahnya selalu di penuhi jamaah di berbagai daerah.

⁶ <https://jagad.id/ustadz-terkenal-di-indonesia-pada-saat-ini> dikases pada 06 Januari jam 21:00 WIB

⁷ <https://sangpencerah.id/2007/03/ustadz-adi-hidayat-dai-muhammadiyah-ditadzir-salafi-rodja> dikases pada 06 Januari jam 21:00 WIB

B. METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (content analysis) mengenai gaya komunikasi berdasarkan teori Kreitner dan Knicki Mc yang mengelompokkan gaya komunikasi menjadi tiga yaitu: passive, aggressive, dan passive. Teori di atas digunakan untuk menganalisis gaya komunikasi yang digunakan. ustadz Adi Hidayat dalam berdakwah. Pengamatan gaya komunikasi ustadz Adi Hidayat dilakukan penulis melalui media youtube.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Gaya Komunikasi Ustadz Adi Hidayat dalam video “Kajian Umum Kajian Musyawarah”⁸

Video ini adalah tayangan ustadz Adi Hidayat berdakwah di Masjid Raya Bintaro Jaya, Tangerang Selatan pada 02 Februari 2019 yang dipublikasikan melalui Youtube pada 05 Februari 2019. Pada tanggal 18 Maret 2019 video tersebut telah ditonton sebanyak 120.685 kali oleh pengguna Youtube.

Dalam video tersebut ustadz Adi Hidayat menyampaikan materi dakwah dengan latar belakang mad'u yang bermacam-macam, baik ibuibu, bapak-bapak, maupun remaja berbagai tingkatan. Beliau membahas mengenai syarat menjadi khairul ummah atau umat terbaik dengan membaginya menjadi tiga poin yaitu ibadah, muamalah, dan akhlak, juga bagaimana seorang muslim harusnya bersatu dan menyatukan bukan saling menghina atau membeda-bedakan. Dalam video ini terdapat beberapa indikasi yang merujuk pada tiga penjelasan teori di atas. Dari video tersebut ditemukan beberapa indikasi seperti:

a. Menyukai rasa humor dan guyon

Beliau memiliki rasa humor dan suka berguyon didapati dalam video ini beliau beberapa kali melontarkan kata-kata atau guyon yang membuat jama'ah tertawa dan membuat dakwahnya atau dalam penyampaian materinya tidak membosankan, beberapa contoh sebagai berikut :

⁸ <https://youtu.be/WG2q7RylZo>

“...sifat malaikat ghoib tidak nampak, kalau malaikatnya ditampakkan ga jadi antum datang ke kajian. Begitu keluar rumah sayap malaikat sudah membenteng keliatan “bapak siapa?” “sayalah malaikat Izrail” (dengan suara di beratkan dan gerak yang diperagakan)....”

Mendengar perkataan dan nada suara beliau yang seolah meniru malaikat Izrail membuat banyak dari jamaah tertawa, terhibur. Beliau dapat menyampaikan pesan dakwah menjadi lebih menarik dan tidak membosankan dengan cara yang baik tanpa melanggar hak orang lain.

atau *“...bagian belakang yang berdiri keliatan? Iya belum, belum saya tulis mana keliatan (senyum) luar biasa, iman milenial, belum ditulis udah kelihatan baru kepatil udang kayaknya.”*

Dari perkataan beliau di atas terlihat beliau tidak kesulitan berinteraksi dengan jama'ah dan membuat suasana dakwah pada saat itu terkesan santai dan menyenangkan. Dari kalimat di atas pula dapat diketahui beliau memiliki kemampuan untuk mendengarkan orang lain dengan baik namun, dari pernyataan beliau di atas juga seolah membuat pernyataan dengan mudah mengabaikan hak dan persaan orang lain. Tidak sedikit juga perkataan beliau yang mengundang tawa jama'ah, contoh lain seperti:

“...Nabi aja yang jelas surganya nabi, rasul, jelas surganya, dekat dengan Allah, hisab tidak ada, surga tingkat tinggi termasuk para sahabat, ada tabi'in, orang soleh, semua mengatakan Allahu Akbar, tiba-tiba dimasa kini ada orang, nabi bukan, rasul bukan, surga belum jelas, hisab menegangkan, amalan berantakan, takbir diganti kalimatnya, Allah maha besar,(jama'ah tertawa)”

Dalam perkataan di atas merupakan potongan kalimat dimana beliau tengah menerangkan mengenai bacaan shalat atau istilah dalam Islam yang menggunakan bahasa Arab tidak boleh asal diterjemahkan karna akan mengubah makna, alih-alih kata larangan dengan nada keras beliau menyusun kalimatnya dengan tegas, jelas dan efektif juga sehingga mudah dipahami dan terdengar lucu oleh jamaah, hingga mudah diterima dan tidak menyalahkan atau melanggar hak orang lain, contoh lain seperti:

“...Begitu disebutkan terjemahannya ga enak kedengarannya, hei bro lagi baca apa surat apa? Surat semut (jama'ah tertawa)...”

Pada kalimat ini beliau memberi permissalan yang terdengar lucu namun tidak kehilangan maksud dari penyampaian permissalan tersebut (jelas), bahkan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh banyak orang karena penyampaian dengan kata yang sederhana, santai, kekinian dan nada suara yang mendukung permissalan tersebut.

“...Dan tidak ada hubungan dengan lainnya, ini datang ke masjid, imamnya jahr bismillahirrahmanirrahim...NU, sir, Muhammadiyyah (jama'h tertawa) selain saya salah semua. Anda bayangkan para sahabat yang mulia saja ga ribut, kenapa anda yang bukan sahabat ribut, anda siapa Fernando? (jama'ah tertawa)...”

dalam kalimat di atas beliau menggunakan contoh langsung dan kata yang santai juga kekinian. Contoh yang beliau sampaikan dengan mudah dipahami maksudnya karena tidak menggunakan katakata ilmiah atau istilah yang tidak umum, tidak juga terlalu berlebihan (hiperbola/metafora) sehingga tidak terjadi pembiasan makna. Kalimat yang beliau sampaikan juga tegas dan jelas. Pada kalimat di atas terlihat pula beliau membuat pernyataan dengan memperimbangan perasaan dan hak orang lain dengan tidak menyalahkan seseorang atau suatu kelompok. Dalam kalimat tersebut beliau ingin menyatakan tidak ada yang perlu diributkan perihal bacaan bismillah dengan meminta jamaah membayangkan bukan menyalahkan juga dengan penyampaian yang mengundang tawa. Contoh lain sebagai berikut:

“...Itu kampungnya bukan kampung biasa, kampung cerewet, kampung siluman, ada semua disana (jama'ah tertawa), ente ga percaya dateng kesana, demi Allah saya katakan saya pernah dakwah disana, ditanya, ustadz dakwah dimana? Kampung siluman (jama'ah tertawa) bener, saya pernah kesana, aduh pas dilihat loh kok manusia semua ya...”

Dari banyak kutipan yang diambil diketahui bahwa ustadz Adi Hidayat merupakan sosok yang menyukai rasa humor dan guyon terlihat dari kalimat-kalimat di atas. Dengan guyon yang beliau sisipkan dalam dakwah, jama'ah menjadi terhibur dan tidak bosan untuk mendengarkan materi dakwah beliau meski berdurasi cukup panjang yakni selama satu jam dua puluh enam menit. Menikmati humor atau guyon sendiri merupakan salah satu dari indikator

seseorang dengan gaya tegas namun pernyataan tersebut juga terkesan mengabaikan hak dan perasaan orang lain.

“...ini belum di mulai saya lihat sebelah sini wajahnya sudah bercahaya, masyaallah kena pantulan lampu...”

Kalimat di atas merupakan salah satu guyon yang beliau lontarkan dan berhasil membuat jama’ah tertawa selain itu beliau juga menggunakan bahasa tubuh dan kontrol diri yang baik.

b. Dapat menyatakan pendapat, gagasan dan perasaan secara jelas dan terhormat

Dalam video ini, ustadz Adi Hidayat dilihat dapat menyatakan pendapat, gagasan, maupun perasaannya secara jelas dan terhormat salah satunya seperti beberapa kalimat yang dikutip dalam ceramah beliau sebagai berikut:

“...Jadi Islam itu ga pernah berpijak disuatu tempat orangnya kecuali membawa masalahat bagi kehidupannya...”

Kalimat ini dikutip saat beliau menceritakan para sahabat setelah meninggalnya nabi Muhammad SAW yang berpencar mengajarkan Islam keseluruh penjuru negeri sampai ke nusantara, kemudian dengan nada tegas memberi pernyataan secara langsung dan jelas seperti kalimat di atas. Ketika beliau menyampaikan pernyataan tersebut beliau menggunakan bahasa tubuh yang tenang dan kontrol diri yang baik. Bentuk lain pernyataan atau pendapat beliau juga bisa dilihat dari kalimat berikut:

“...Qur”annya sama, haditsnya sama, keinginannya menghadirkan nilai-nilai kebaikan tapi ternyata hasilnya tidak seperti yang digambarkan pada masa-masa lalu?...”

Pada kutipan kalimat diatas ini merupakan pendapat atau pernyataan beliau ketika membahas mengenai fenomena umat Islam saat ini yang terpecah belah. Saat beliau mengatakan kalimat tersebut menggunakan bahasa tubuh yang tenang dan kontrol diri yang baik. Selain itu kalimat di atas juga menunjukkan bahwa beliau berkomunikasi dengan tegas dilihat dari kata-kata yang beliau gunakan yakni tidak bertele-tele atau ambigu.

“...Subhanallah yang bisa mengamalkan ini maka semua doanya akan dikabulkan oleh Allah bahkan yang mustahil menurut manusia, maka nabi

Ibrahim, tidak cukup dengan amin, nabi Ibrahim pernah mempraktekan kalimat ini...”

Pernyataan di atas merupakan potongan penjelasan beliau mengenai doa yang nabi Ibrahim amalkan hingga Allah mengabulkan doa nabi Ibrahim walaupun doa tersebut terdengar mustahil bagi manusia namun tidak bagi Allah. Saat menerangkan hal tersebut beliau menggunakan bahasa tubuh dan kontrol diri yang baik, kata-kata yang mudah dipahami, dan berkomunikasi secara tegas hanya pada kalimat tidak cukup dengan amin menimbulkan kesan bahwa beliau membuat pernyataan dengan mengabaikan perasaan orang lain.

“...Subhanallah yang bisa mengamalkan ini maka semua doanya akan dikabulkan oleh Allah bahkan yang mustahil menurut manusia, maka nabi Ibrahim, tidak cukup dengan amin, nabi Ibrahim pernah mempraktekan kalimat ini...”

Kalimat di atas merupakan perkataan beliau ketika tengah menyampaikan mengenai amalan yang jika di amalkan akan mengabulkan semua doa yang mengamalkannya dan telah dipraktekan oleh nabi Ibrahim ketika ingin mendapatkan keturunan. Saat menyampaikan hal tersebut jama'ah mengamini namun ustadz Adi Hidayat menyanggah dengan kata tidak cukup dengan amin, sehingga beliau terlihat seperti membuat pernyataan dengan mudah mengabaikan hak dan perasaan orang lain.

“...satu, ibadah, dua, muamalah, tiga, akhlak. Syarat kita menjadi khairul ummah umat terbaik , disegala bidang kehidupan, semua aspek sampai pulang menuju Allah, dunia terbaik, alam kubur terbaik, akhirat terbaik...”

Dalam potongan kalimat beliau ini beliau menyampaikan secara jelas mengenai syarat menjadi khairul ummah dalam segala aspek kehidupan adalah dengan terpenuhi ibadah, muamalah, dan akhlak yang baik. Cara beliau menyampaikan juga menggunakan katakata yang santun seperti menggunakan kata kita untuk membangun rasa kebersamaan tidak menyudutkan atau melanggar hak orang lain hingga dapat dikatakan cara beliau menyampaikan terhormat.

“...Maka Allah memberikan gambaran lewat nabinya, jika anda ingin mendapati semua dengan mudah maka jadikan hubungan anda yang pertama,

dengan pemilik semua itu mesti lekat dan mesti sempurna, maka hal yang mengatur hubungan kita dengan pemiliknya disebut dengan ibadah namanya...”

Dalam penjelasan mengenai ibadah di atas, dapat dilihat bahwa beliau dapat menyatakan dengan jelas karena bisa dipahami maksud dari pernyataan tersebut yakni , ketika ingin mendapatkan apapun dengan mudah maka hubungan dengan Allah haruslah dekat. Kalimat ini juga merupakan kalimat yang sopan karena tidak ditemukan katakata yang menyinggung atau melanggar hak orang lain.

“...Nah, tiga aspek ini, diturunkanlah tuntunan oleh Allah kepada nabi, dengan dua tipe yang paling utama, tipe inilah yang ingin saya jelaskan, karena akan banyak mengatur tentang, hubungan kita keseharian, baik dalam ibadah, muamalah, ataupun akhlak, yang gagal memahami ini, ini yang sering menghadirkan perpecahan diantar kita...”

Pada kalimat di atas beliau menyampaikan perpecahan kerap hadir diantara kaum muslim disebabkan gagal memahami tiga aspek yaitu ibadah, muamalah dan akhlak. Beliau menyampaikan dengan tegas karena penyampaiannya yang tidak bertele-tele dan jelas karena kata-kata yang digunakan merupakan kata keseharian sehingga dapat mudah dipahami maksud dari perkatan beliau oleh jama'ah yang beragam latar belakang.

“...kalau ada satu dalil satu ketentuan , maka anda cukup kerjakan itu saja tidak perlu kreatif mencari yang lain. Begitu anda kreatif mencari yang lain, maka tidak sempurnalah kemudian ibadah yang kita tunaikan...”

Kalimat di atas merupakan pernyataan beliau saat menerangkan mengenai ibadah. Pada kalimat ini beliau dapat menyatakan secara jelas dan terhormat tanpa melanggar hak orang lain. Kalimat yang beliau gunakan juga sederhana sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan baik tingkat pendidikan maupun usia.

“...jadi begitu anda sebutkan terjemahannya, kerasa hati kita juga udah ga enak, maka ini kaidah ada yang sifatnya bacaan ada gerakan, jika satu dalil satu contoh maka anda tidak perlu kreatif untuk menggantinya...”

Pada kalimat ini, beliau menggunakan kata-kata yang sederhana sehingga jelas dan mudah dipahami maksud ucapannya.

Ketika menyampaikan kalimat ini, beliau menggunakan bahasa tubuh dan kontrol diri yang baik, tidak berlebihan atau pasif.

- c. Dapat membuat pernyataan secara langsung disertai pertimbangan perasaan, ide, dan harapan.

Selain dapat membuat pernyataan secara langsung kepada jama'ah, ustadz Adi Hidayat juga menyertakan pertimbangan perasaan dan harapan jama'ah agar terhindar dari menyakiti perasaan orang lain, atau di anggap tidak sopan dll. Seperti pada kalimat berikut:

"...Maaf, urakan kumpulan masyarakatnya,..."

"...maaf kalau ada yang tidak jujur, kita ada di situ,..."

Beliau meminta maaf terlebih dahulu ketika ingin menyebutkan kata-kata yang kurang baik atau sekiranya kurang berkenan bagi jama'ah. Hal ini menunjukkan bahwa beliau mempertimbangkan perasaan orang lain disekitar (jama'ah) dikhawatirkan kurang berkenan dengan apa yang akan beliau katakan atau merasa tersinggung. Dalam kalimat lain, Beliau juga melakukan hal yang sama sebelum menyatakan sesuatu seperti kalimat berikut:

"...maka dari itu mohon maaf, belum pernah kita temukan sampai dengan sekarang, orang mengganti misalnya udah jelas Allahu Akbar, semua bisa, diganti misalnya Allahu Rahman,..."

Kalimat di atas merupakan potongan kalimat beliau ketika tengah menerangkan tentang larangan mengganti bacaan dalam sholat. Dalam kalimat ini terlihat beliau dapat membuat pernyataan secara langsung disertai pertimbangan perasaan jama'ah dengan menyampaikan kata maaf sebelum melanjutkan perkataannya. Dalam menjaga perasaan jama'ah beliau juga menggunakan kata kita hingga seolah menghilangkan batasan antara beliau dengan jama'ah.

"...maka ketika semua bacaan dikumandangkan dan disampaikan dengan bahasa lokal masing-masing maka berkuranglah nilai keagungan dalam bacaan sholat itu. Termasuk bacaan Qur'an, jangan kan ayatnya, nama suratnya aja walaupun ada terjemahannya, tetap dia harus dilafadzkan dengan nama suratnya, al-Baqarah ada terjemahannya, sapi betina, an-Naml terjemahannya semut, an-Nahl ada terjemahannya lebah, begitu anda membaca al-Qur'an, maka yang

harus anda sampaikan adalah nama suratnya walaupun ada terjemahannya. Begitu disebutkan terjemahannya ga enak kedengarannya,..”

Dalam pernyataan beliau ini, diketahui beliau dapat menyampaikan dakwah dengan jelas. kata-kata yang disampaikan tegas begitu pula dalam hal nada suara beliau tidak menggunakan nada yang terlalu lemah lembut dan tidak juga terlalu tinggi, tidak berlebihan, dan dapat dipahami dengan mudah karena apa yang beliau katakan sama dengan apa yang beliau maksudkan yaitu jangan mengganti nama surat atau bacaan sholat karena akan mengurangi nilai keagungannya. Kalimatnya dapat dipahami semua kalangan baik orang tua maupun remaja dengan tingkat pendidikan yang bervariasi sebab bahasa yang digunakan universal dan hampir tidak ditemukan istilah atau kata yang sulit dipahami.

“...Bagaimana mungkin anda bisa mengatakan ayo bersatubersatu sedangkan anda sendiri membawa celaan yang menjurus pada perpecahan. Maka cukup ada satu kalimat di al-Qur’an, dalilnya satu, contohnya satu, ga banyak, maka ga usah banyak difikirkan lagi, kata Allah yaa ayyuhalladzina aamanu pemilik iman itu pasti ga akan saling cela apalagi mencela sesama orang beriman....”

Pada potongan kalimat di atas beliau mengajak pada persatuan dan larangan sesama muslim untuk tidak saling mencela dengan 83 pertimbangan perasaan dan harapan agar umat Islam tidak lagi saling mencela khususnya sesama orang beriman. Ketika menyampaikan pernyataan di atas beliau menggunakan bahasa tubuh yang tenang dan kontrol diri yang baik dengan pembawaan yang tegas baik sikap maupun perkataan dalam nada suara.

“...Jadi kalau anda satu hal saja, perhatikan bahasa Qur’annya, muamalah dalil satu, contoh satu, gagal disatu itu, maka ada yang harus dikoreksi dalam iman kita,...”

Pada kutipan pernyataan beliau di atas terlihat beliau dapat membuat pernyataan secara langsung dan terhormat dengan tidak mengabaikan perasaan orang lain atau menyakiti perasaan seseorang dengan kata-kata atau pernyataannya. Nada suara ketika beliau menyatakan hal tersebut juga tegas dengan bahasa tubuh dan kontrol diri yang baik.

d. Mampu memberi perintah secara langsung

Pada video ini didapati beliau kerap memberikan perintah secara langsung pada jama’ah untuk memperhatikan apa yang beliau sampaikan beberapa contoh kata perintah yang beliau berikan seperti kata fokus, lihat sini, dan ingat baik-baik berikut contoh pada kalimat:

“...hubungan dengan sesama dalam lingkungan disebut dengan muamalah namanya, ini (menunjuk papan tulis) kaitan dengan lingkungan, fokus,...”

“...fokus, kalimatnya sederhana,...”

Dua kalimat di atas menunjukkan beliau tidak segan meminta jama'ah untuk fokus pada apa yang beliau sampaikan. Dapat dikatakan beliau dapat berkomunikasi secara tegas dan jelas maksud dan tujuannya.

“...kata Allah hei orang-orang yang masih mengaku punya iman, lihat sini,...”

Pada kalimat ini, kata lihat sini merujuk pada papan tulis, beliau meminta jama'ah untuk memperhatikan apa yang beliau tulis di papan tulis. Hal yang serupa juga terdapat pada kalimat berikut:

“...Liat sini, ini sudah, ini sudah, sekarang saya kasih kaidah, liat baik-baik,..”

Kata ini dalam kalimat di atas adalah kata ibadah dan muamalah yang telah beliau tuliskan sebelumnya. Ketika beliau mengatakan liat baik merupakan bentuk perintah kepada jama'ah untuk melihat apa yang akan tuliskan di papan tulis untuk menjelaskan kaidah.

“...ingat baik-baik ini, begitu kalimatnya dibuka dengan ayyuha lladziina amanuu...”

Pada kalimat ini, beliau dengan jelas memberi intruksi meminta jama'ah untuk mengingat dengan baik apa yang beliau akan katakan. Dalam menyampaikan kalimat di atas beliau berkomunikasi secara tegas dan jelas dengan harapan jama'ah mengingat apa yang beliau sampaikan.

“...Sekarang tunjukan pada saya, lihat baik-baik quran kita sama, haditsnya sama kenapa orang jahiliyah masuk Islam setelah itu dari mencela jadi mencintai, memukul jadi merangkul, kok orang sekarang bisa datang kepengajian pulang dari pengajian saling mencela?...”

Kalimat di atas merupakan pernyataan beliau mengenai fenomena umat Islam saat ini yang dengan mudah dapat saling mencela sesama muslim padahal quran dan hadits yang di pelajari sama berbeda dengan zaman sahabat dahulu. Pada perkataan beliau di atas beliau dapat memberi perintah secara langsung

namun pada kalimat Sekarang tunjukkan pada saya memberi kesan beliau merasa superior (agresif).

e. Komunikasi konteks tinggi dan rendah

Jika dimasukkan dalam kategori komunikasi konteks tinggi dan rendah maka komunikasi yang beliau gunakan adalah komunikasi konteks rendah karena beliau tegas, gampalng dalam menyampaikan dakwahnya (eksplisit). Bahasa yang beliau gunakan juga menggunakan bahasa yang universal tidak sulit dan hampir semua orang tahu dan dapat memahami menyesuaikan jama'ahyang berasal dari berbagai kalang dan latar belakang

2. Kesimpulan Analisis

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis di atas, disimpulkan dari tiga gaya yang dikemukakan oleh Kreitner & Knicki yaitu agresif, pasif dan tegas (asertive) dimana gaya komunikasi agresif merupakan gaya komunikasi yang cenderung menyatakan perasaan dan fikiran dengan mudah dan mengabaikan hak dan perasaan orang lain, tidak jarang mengatakan candaan atau kalimat-kalimat yang berlebihan juga merasa superior, menunjukkan kekuatan dan kekuasaan. Sedang gaya komunikasi tegas (asertive) adalah gaya komunikasi dimana seseorang dapat menyatakan pikiran, ide, harapan dan perintah dengan jelas, secara langsung tanpa melanggar hak orang lain, juga memiliki kontrol diri dan bahasa tubuh yang baik, tegas dan menyukai rasa humor. Berbeda dengan gaya komunikasi pasif yang cenderung tidak mengekspresikan prasaan,ide, dan harapan secara langsung, juga cenderung tidak lakukan kontak mata dengan komunikan dan cenderung menggunakan suara yang lemah lembut dan sering berhenti berkata-kata.

Dari ketiga gaya komunikasi di atas gaya komunikasi yang lebih sering digunakan ustadz Adi Hidayat dalam berdakwah adalah gaya komunikasi tegas (asertive) dengan indikasi sebagai berikut: 1. Dapat membuat pernyataan secara langsung disertai pertimbangan perasaan, ide dan harapan, 2. Dapat menyatakan pikiran dan perasaan secara jelas dan terhormat tanpa melanggar hak orang lain, 3. Memiliki kemampuan mendengarkan dengan baik sehingga membiarkan orang lain mengetahui bahwa ia didengarkan, 4. Terbuka dalam melakukan negosiasi dan kompromi, 5. Bisa menerima dan memberikan komlpain, 6. Mampu memberikan

perintah secara langsung, 7. Cenderung mempertahankan dan membela hak-hak sendiri demi mempertahankan hak-hak untuk orang lain, 8. Memiliki bahasa tubuh yang tenang dan kontrol diri yang baik, 9. Aktif mendengarkan, tegas terhadap pendirian, jujur, terbuka, 10. Menyukai rasa humor dan guyon. Dari sepuluh indikasi di atas, terdapat lima indikasi yang sering digunakan oleh ustadz Adi Hidayat dalam dakwah diantaranya: a. Dapat membuat pernyataan secara langsung disertai pertimbangan perasaan, ide dan harapan, b. Dapat menyatakan pikiran dan perasaan secara jelas dan terhormat tanpa melanggar hak orang lain, c. Mampu memberikan perintah secara langsung, d. Memiliki bahasa tubuh yang tenang dan kontrol diri yang baik, e. Menyukai rasa humor dan guyon.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa ustadz Adu Hidayat juga menggunakan gaya komunikasi agresif seperti merasa superior, mengabaikan perasaan orang lain , dan menyampaikan pesan tidak hanya kata-kata, namun juga dengan bahasa tubuh seperti menunjuk, menggebrak meja dan bahasa tubuh lain untuk mempertegas maksud ucapannya. Namun, dengan frekuensi penggunaan yang tidak terlalu sering . Hal ini terlihat dari empat puluh empat pernyataan usatdz Adi Hidayat dalam video yang peneliti amat hanya terdapat tujuh pernyataan yang teridentifikasi sebagai gaya komunikasi agresif.

Gaya komunikasi ustadz Adi Hidayat dikatakan tegas karena beliau memenuhi lima dari sepuluh indikasi yang menyatakan gaya komunikasi tegas seperti. Dalam beberapa kalimat atau pernyataan beliau juga mengindikasikan gaya komunikasi agresif seperti ketika menyatakan sesuatu namun mengabaikan perasaan orang lain komunikasi konteks rendah sebab dalam dua video yang penulis teliti merupakan dakwah beliau secara umum dengan jama'ahyang beragam baik segi umur maupun tingkat pendidikannya. Diketahui beliau banyak menggunakan kata-kata yang universal, umum sehingga isi dakwah beliau mudah di pahami oleh jama"ah, juga tidak menggunakan istilah yang sulit atau ilmiah melainkan jelas dan tersurat (eksplisit).

D. PENUTUP

Hasil dari video dakwah ustadz Adi Hidayat yang penulis teliti ini, diketahui dalam berceramah Adi Hidayat sering menggunakan gaya komunikasi tegas (asertive) dan agresif. Namun lebih sering menggunakan gaya komunikasi tegas. Sedang dalam gaya komunikasi konteks tinggi dan rendah pada dua video yang penulis teliti beliau banyak menggunakan gaya komunikasi konteks rendah mengingat jama'ah yang beragam baik usia, pendidikan dan latar belakang.

Gaya komunikasi ustadz Adi Hidayat dikatakan tegas (asertive) karena pernyataan beliau lebih banyak mengarah pada indikasi gaya komunikasi tegas seperti: a. Dapat membuat pernyataan secara langsung disertai pertimbangan perasaan, ide dan harapan, b. Dapat menyatakan pikiran dan perasaan secara jelas dan terhormat tanpa melanggar hak orang lain, c. Mampu memberikan perintah secara langsung, d. Memiliki bahasa tubuh yang tenang dan kontrol diri yang baik, e. Menyukai rasa humor dan guyon.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Samsul Munir, *Rekontruksi Pemikira Dakwah Islam*, Jakarta: AMZAH, 2008

_____, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH, 2009

Bayu Nitin Pratiwi, “ Analisis Gaya Komunikasi Ahmad Faiz Zainudin”. *EJurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, 2017

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Edisi Tahun 2002, Jakarta: Darus Sunnah, 2007

Hefni, Harjani, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015)
<https://jagad.id/ustadz-terkenal-di-indonesia-pada-saat-ini> dikases pada 06 Januari jam 21:00 WIB

<https://sangpencerah.id/2007/03/ustadz-adi-hidayat-dai-muhammadiyah-ditadzir>
salafi-rodja dikases pada 06 Januari jam 21:00 WIB

<https://youtu.be/WG2q7RyluZo>

Joseph Dominick dalam Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana, 2013.

Soyomukti Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.

T. A Latief Rosyidi, *Dasar Retorika Komunikasi Informasi*, Medan: 1995

Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1985

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012, cet ke- 2

Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.